

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan tentang *Penggunaan Media Online dengan Sikap Mahasiswa S1 Universitas Andalas Tentang LGBT*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media oleh mahasiswa Universitas Andalas program S1 angkatan 2012-2015 pada umumnya berada di kategori rendah. Pada penelitian ini peneliti membagi pola penggunaan media berdasarkan durasi dan frekuensi penggunaannya. Lebih dari separuh responden 71% menggunakan media dengan durasi 1-2 jam per sekali akses dalam satu hari, sebanyak 57% responden menggunakan media *online* dengan frekuensi 1-5 kali akses/hari. Responden yang menemukan konten LGBT adalah sebanyak 44 orang. Informan penelitian menyatakan konten LGBT awalnya diketahui melalui penelusuran yang dilakukan pada media *online*.
2. Sikap mahasiswa Universitas Andalas tentang LGBT terbagi dalam tiga komponen sikap yaitu kognisi, afeksi, dan konasi.

Komponen kognisi responden tentang LGBT berada pada kategori sedang, artinya mereka tidak begitu mengetahui apa itu LGBT. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden mengetahui informasi tentang LGBT di media hanya sedikit. Informasi LGBT dalam media itu tidak disiarkan secara terang terangan, dan walaupun ada siaran yang membahas mengenai LGBT tidak banyak.

Komponen afeksi responden tentang LGBT berada pada kategori sedang. Berdasarkan diskusi peneliti dengan responden pada saat pengisian kusioner, responden mengatakan bahwa mereka belum menemukan kaum LGBT dilingkungan mereka, dengan begitu mereka masih merasa nyaman tanpa takut pengaruh dari kaum LGBT. Namun peneliti juga menemukan responden yang sedikit waspada terhadap keberadaan LGBT. Sehingga dalam pengolahan data, didapatkan kategori sedang.

Komponen konasi responden tentang LGBT berada pada kategori rendah, artinya kecenderungan untuk bersikap LGBT oleh mahasiswa Universitas Andalas rendah. Berdasarkan pernyataan yang di ajukan dalam kuesioner sebagian besar responden tidak teridentifikasi bersikap LGBT. Hal ini disebabkan karena responden tidak memiliki keinginan untuk menjalin hubungan spesial dengan teman sesama jenis.

Semua aspek nilai dan norma yang ada di masyarakat menunjukkan bahwa LGBT adalah melanggar nilai dan norma yang telah disepakati masyarakat. Disisi lain, LGBT dihadapkan pada kondisi sosial masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim, sehingga masih banyak stigma negatif yang melekat pada kaum LGBT.

3. Hubungan penggunaan media dengan sikap mahasiswa Universitas Andalas tentang LGBT menunjukkan bahwa variabel penggunaan media dengan sikap mahasiswa tentang LGBT tidak memiliki hubungan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa walau pun mahasiswa Universitas Andalas menggunakan

media cukup tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi sikap mahasiswa tentang LGBT.

Tidak adanya hubungan antara penggunaan media dengan sikap mahasiswa S1 Universitas Andalas tentang LGBT karena mahasiswa unand sudah memiliki sikap terlebih dahulu terhadap LGBT. Adanya penggunaan media maupun tidak menggunakan media untuk mencari LGBT ini, sikapnya sudah terbentuk karena norma yang terbentuk di Sumatera Barat kental dengan Agama dan Adat, yaitu “*Adat basabdi Syarak, Syarak basandi Kitabullah*” kemudian Karakter mahasiswa Universitas Andalas sudah dibentuk ketika pertama kali masuk lingkungan kampus Universitas Andalas seperti pelatihan *Emotional Spritual Question (ESQ)* dan pelatihan karakter Andalasian.

